

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini akan menjelaskan dan mengaitkan antara kajian pustaka dan yang ditemukan selama penelitian di lapangan oleh peneliti. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strateginya. Dengan sebuah perencanaan yang telah disusun diharapkan pelaksanaan berhasil dan evaluasi maksimal. Kadang-kadang kenyataan yang ditemukan peneliti dalam penelitiannya di lapangan tidak sesuai dengan kajian pustaka atau terkadang kajian pustaka sama dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Hal inilah yang harus dibahas lagi supaya ada penjelasan yang lebih jelas antara kajian pustaka yang ada dan juga bisa dibuktikan dengan kenyataan di lapangan yang telah ada. Maka, akan dibahas untuk setiap temuan yang telah ditemukan di lapangan oleh peneliti berdasarkan teori dan pendapat dari ahli.

A. Perencanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik

Pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas tidak bisa dipisahkan dengan istilah perencanaan dalam sebuah pembelajaran. Istilah ini ialah suatu istilah yang sudah melekat dalam sebuah pembelajaran. Guru membutuhkan sebuah perencanaan sebelum terjun ke dalam kelas pembelajaran. Perencanaan harus tersusun dengan sistematis, hal ini

dimaksudkan agar setiap tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Ditegaskan oleh Syaiful Sagala bahwa perencanaan ialah sebuah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.¹

Abdul Majid menjelaskan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan bisa disusun berdasarkan suatu kebutuhan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan yang diinginkan oleh pembuat perencanaan.² Perencanaan yang telah dibuat dalam pembelajaran sudah terstruktur dengan rapi, namun sebagai seorang guru perlu mengembangkan lagi perencanaan tersebut sesuai dengan kompetensi masing-masing guru.

Guru akan melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas. Sebagaimana yang disampaikan Sutarman M dan Asih bahwa Perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada.³

Perencanaan strategi dalam sebuah pembelajaran akan membantu menentukan apa saja yang akan dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Sebuah perencanaan strategi yang telah

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Cet, II, Bandung: Alfabeta, 2005), hal 141

² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal 15

³ Sutarman, M., dan Asih. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal 102

dibuat tidak harus sama persis dengan metode pembelajaran dalam rencana yang telah dibuat oleh guru tersebut, seorang guru perlu mengembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi, supaya dalam pembelajaran tidak terlalu kaku dan cenderung tidak berkembang. Perencanaan strategi yang digunakan memudahkan dalam memfokuskan apa yang akan diharapkan dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Pengembangan dari sebuah perencanaan yang telah dibuat, juga diperlukan, yang mana supaya menghasilkan pembelajaran yang nyaman dan adanya rasa antara guru dan peserta didik, sehingga pembelajaran akan mudah diserap dan diterima oleh peserta didik. Karena hal ini guru tidak cenderung mencontoh semua yang telah tertulis sebelumnya, pengembangan diperlukan selama tidak mengubah inti dari tujuan pembelajaran tersebut. Yang diperlukan dalam perencanaan pembelajaran ialah kegiatan pemilihan, penetapan, serta pengembangan metode yang didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.⁴

Jadi, perencanaan pembelajaran ialah susunan kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru yang mana akan dilakukan seorang guru sebelum terjun ke dalam kelas, dengan maksud agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Perencanaan seorang guru dalam pembelajaran yaitu dengan pembuatan perangkat pembelajaran rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berisi pendahuluan, kegiatan inti, dan

⁴ Uno, H. B. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: Bumi Aksara, 2014), hal 2

penutup. Tahapan-tahapan kegiatan tersebut juga dilengkapi dengan penilaian dalam pembelajaran. Perencanaan tersebut tersusun dengan rapi dan sistematis sesuai dengan urutan tahapan-tahapan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), selain itu seorang guru bisa melakukan pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, untuk memudahkan dalam penyampaian materi, selama hal itu tidak merubah isi dan juga tujuan dari setiap pembelajaran. Karena dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ialah sebuah inti yang perlu disampaikan kepada peserta didik dan sebagai acuan serta pedoman dalam pembelajaran dikelas, dimana dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) masih bersifat kecil sehingga perlu diperluas jika disampaikan di dalam kelas pembelajaran.

Pembelajaran seorang guru yang dilakukan di dalam kelas, selalu diawali dengan sebuah perencanaan. Perencanaan seorang guru sebelum mengajar di dalam kelas yaitu membuat sebuah perangkat pembelajaran yang disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), diawali dengan pembuatan rencana pekan efektif (RPE), dimana rencana pekan efektif (RPE) ini bisa dilihat dari kalender akademik dalam setiap tahunnya. Setelah membuat rencana pekan efektif, seorang guru membuat program tahunan (Prota), setelah membuat program tahunan (Prota), bisa membuat program semester (Promes), yang kemudian dilanjutkan dengan membuat silabus, dan yang terakhir bisa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Perencanaan yang dibuat oleh seorang guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religisuitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri yaitu dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang berisi tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran, diantaranya terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam di SMPN 2 Kras Kediri dalam meningkatkan religiusitas peserta didik, guru pendidikan agama Islam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisi langkah-langkah pembelajaran tersebut juga dilengkapi dengan nam unit sekolah, mata pelajaran, kelas/ semester, materi pokok yang akan diajarkan, alokasi waktu yang digunakan, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), kemudian penilaian. Dengan tersusunnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut guru pendidikan agama Islam tinggal menerapkan strategi pembelajarannya ketika pembelajaran di kelas dalam menyamapiakna nilai-nilai agama sesuai dengan materi yang ada di perangkat pembelajaran RPP untuk meningkatkan religiusitas peserta didik. Kemudian guru pendidikan agama Islam juga bisa memperluas pembahasan yang ada di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), supaya lebih mudah dipahami dan diterima apalagi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik lingkungan sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat.⁵

⁵ Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Pendidikan Agam Islam

Perencanaan yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam, selain untuk memudahkan bagi guru pendidikan agama Islam ketika mengajar di dalam kelas tentang nilai-nilai religisuitas maupun materi yang lainnya. Namun dalam hal ini sebenarnya bukan hanya untuk mempersiapkan materi dan langkah-langkah dalam pembelajarannya saja, namun seorang guru pendidikan agama Islam juga mempersiapkan kondisi jasmani dan rohani, hal ini supaya terdapat keseimbangan antara materi keagamaan yang disampaikan dengan pembawaan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di dalam kelas. Karena hal ini juga akan mempengaruhi penerimaan materi bagi peserta didik. Jadi, seorang guru pendidikan agama Islam harus melakukan persiapan baik eksternal maupun internal, supaya keduanya seimbang. Jika seorang guru pendidikan siap dalam kedua hal tersebut untuk menyampaikan di dalam kelas maka peserta didik juga akan siap menerimanya dan guru pendidikan agama Islam bisa mempengaruhi peserta didik tentang nilai-nilai agama yang disampaikan untuk meningkatkan religisuitas peserta didik.

Oemar Hamalik menyebutkan bahwa ada tiga hal yang harus diperhatikan ketika membuat perencanaan pembelajaran. Ketiga hal tersebut antara lain ⁶:

1. Tersedianya sumber-sumber belajar

Sumber belajar selalu dibutuhkan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Tanpa adanya sumber belajar pembelajaran akan mengalami

⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2009), hal 50

kesulitan. Sumber belajar ini menunjang berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas. Peserta didik dapat melengkapi sumber belajar dengan mencari buku tambahan dan penunjang belajar di perpustakaan. Seorang guru perlu memperhatikan sumber belajar, karena hal ini sangat penting untuk memudahkan peserta didik dalam memperlancar proses pembelajar. Dengan adanya sumber belajar, pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Harus memperhatikan situasi dan kondisi siswa

Guru perlu memperhatikan juga situasi dan kondisi peserta didik ketika dalam pembelajaran. Dengan seorang guru memahami dan mengetahui situasi dan kondisi peserta didiknya, maka diharapkan seorang guru mampu juga menyesuaikan menggunakan metode pembelajaran seperti apa yang cocok dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi. Hal ini dimaksudkan agar antara guru dan peserta didik sama-sama saling melengkapi, yaitu guru bisa menyampaikan dan menjelaskan materi dengan tepat dan dapat diterima dengan baik oleh siswa, khususnya terkait nilai-nilai agama seperti akidah, ibadah, akhlak jika pembelajaran tersebut pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga peserta didik bisa menerima nilai-nilai agama tersebut dengan baik, kemudian mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik ketika di lingkungan sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat.

Guru yang harus menyesuaikan menggunakan metode apa yang tepat, jangan peserta didiknya. Karena jika peserta didik dipaksa harus

mengikuti metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Maka, hal ini akan mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Peserta didik akan merasa tidak nyaman, dan materi yang akan disampaikan tidak bisa diterima dan dipahami dengan baik apalagi bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru harus mengusahakan mencari solusi dan mengembangkan perencanaan pembelajaran sebelumnya agar pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, jika peserta didik tidak memungkinkan bisa menerima penjelasan dengan baik ketika menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang direncanakan sebelumnya. Apapun kendala yang akan dialami sebagai seorang guru harus siap menghadapi dan menemukan solusi yang tepat, supaya pembelajaran tetap bisa dilaksanakan dengan baik dan lancar.

3. Siap melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab

Seorang guru harus mempersiapkan dengan baik setiap akan melakukan pembelajaran di dalam kelas, misalnya sudah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik. Supaya bisa melaksanakan tugasnya mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam setiap pembelajaran. Walaupun nanti ada pengembangan pelaksanaan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sangat diperbolehkan karena yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ialah secara garis besar jadi, jika dilaksanakan di dalam kelas perlu pengembangan juga sesuai dengan situasi dan

kondisi. Guru juga harus mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan perencanaan yang disusun di dalam RPP tersebut, baik mengenai metode yang digunakan, penilaian, dan lain-lain. Guru berusaha mempersiapkan semuanya dengan baik dan penuh tanggung jawab supaya kegiatan pembelajarannya berhasil.

Selain harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik supaya guru menjalankan tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab, maka guru juga harus mempersiapkan jasmani dan rohaninya. Karena keadaan jasmani dan rohaninya tidak mendukung, maka guru tidak bisa menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya dengan maksimal. Karena diharapkan antara guru dan peserta didik memiliki ikatan yang baik, sehingga guru bisa menyampaikan dengan baik kemudian peserta didik juga mampu menerima dengan baik dan mudah.

Perencanaan yang dilakukan ketika di dalam pembelajaran yaitu dengan seorang guru Pendidikan Agama Islam dengan menyusun sebuah perangkat pembelajaran yang disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembuatan perencanaan tersebut sesuai dengan pembahasan yang telah dibahas diatas.

Perencanaan lain yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri yaitu melalui kegiatan yang dilakukan di luar pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam melakukan perencanaan melalui program

kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Guru pendidikan agama Islam melakukan musyawarah bersama guna mempersiapkan pelaksanaan program-program kegiatan keagamaan di SMPN 2 Kras Kediri. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMPN 2 Kras Kediri sangat banyak sekali yang mana untuk meningkatkan religiusitas peserta didik di SPN 2 Kras Kediri.

Guru pendidikan agama Islam, setelah bersama-sama bermusyawarah membuat program kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan religiusitas peserta didik, dengan cara mengajukan sebuah proposal kegiatan keagamaan kepada Bapak Kepala Sekolah untuk meminta persetujuan pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut.

Program-program kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar pembelajaran yang rutin dilaksanakan setiap hari, setiap pekan, setiap bulan, maupun tahunan. Program kegiatan keagamaan yang sudah direncanakan oleh para guru pendidikan agama Islam misalnya kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah merupakan salah satu program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari. Dalam kegiatan ini guru pendidikan agama mempersiapkan dan sudah merencanakan adanya absensi sebelumnya, selain absensi juga adanya penjadwalan sholat berjamaah bergilir mengingat musholla tidak cukup jika dilaksanakan sholat berjamaah untuk semua warga sekolah. Program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran ini untuk melatih kedisiplinan peserta didik serta strategi

guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan religiusitas peserta didik supaya mereka lebih mendekatkan diri kepada sang Pencipta.⁷

Hal tersebut juga diberlakukan untuk program-program kegiatan keagamaan yang lain, seperti kegiatan keagamaan yang lain diantaranya, kegiatan rutin setiap pekan yaitu infaq setiap hari Jum'at. Kegiatan ini juga salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan religiusitas peserta didik. Peserta didik dibiasakan untuk menyisihkan sebagian rezekinya untuk difakkan. Kegiatan ini mengingatkan supaya peserta didik terbiasa menginfakkan hartanya di jalan yang benar dan terbiasa berinfak dalam keadaan sempit maupun lapang. Kemudian juga sebagai salah satu bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, atas rezeki yang telah diberikan. Perencanaan program infak Jum'at ini guru pendidikan juga mempersiapkan penertiban untuk setiap kelasnya dengan absensi dan jumlah infak dari setiap kelas. Kegiatan keagamaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), untuk melatih kedisiplinan dan meningkatkan religiusitas peserta didik, maka harus ada absensi setiap kegiatan.

Sebagaimana disampaikan oleh Abdul Majid bahwa perencanaan pembelajaran sebagai proses ialah pengembangan pembelajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamain kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini, dilakukan analisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan

⁷ Lampiran absensi sholat berjamaah peserta didik SMPN 2 Kras Kediri

aktifitas pengajaran.⁸ Dari pendapat tersebut digambarkan bahwa dalam sebuah perencanaan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan, khususnya seorang guru dalam proses pembelajaran harus menyesuaikan dengan kebutuhan, juga situasi dan kondisi.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan juga merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan religiusitas peserta didik. Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan di SMPN 2 Kras Kediri yaitu dengan melakukan sebuah perencanaan terlebih dahulu. Jika sebuah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah jika dalam sebuah pembelajaran melakukan penyusunan sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), namun untuk kegiatan yang dilaksanakan di luar kegiatan pembelajaran juga dilakukan sebuah perencanaan yaitu melalui sebuah program kerja dari sekolah.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan sebuah program-program kegiatan yang dilaksanakan di luar jam belajar mengajar. Strategi perencanaan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas di SMPN 2 Kras Kediri ialah melalui program-program kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan tilawati qur'an dan ekstra rebana. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang aktif dilaksanakan di SMPN 2 Kras Kediri. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tentunya tidak semua mengikuti, namun dengan adanya program-

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 85

program kegiatan tersebut, khususnya bagi yang mengikuti kegiatan tersebut akan melatih peserta didik untuk menunjukkan bahwa kegiatan ekstra tersebut merupakan salah satu program kegiatan yang juga berperan dalam meningkatkan religisuitas peserta didik. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rebana, maka peserta didik akan lebih mendalami bahwa cara mendakwahkan agama Islam salah satunya ialah melalui rebana. Rebana merupakan salah satu seni music Islami yang mana di dalamnya juga terdapat kolaborasi antara alat music rebana dengan lantunan sholawat Nabi dan juga lagu-lagu religi, yang mana dapat menarik pendengarnya untuk memahami akan akan setiap nasihat-nasihat yang ada di dalam lagu tersebut.

Sedangkan untuk tilawati qur'an juga merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMPN 2 Kras Kediri untuk meningkatkan religiusitas peserta didik. Dalam kegiatan ini bagi peserta didik mampu belajar membaca al Qur'an dengan sebuah lagu yang indah, selain itu juga mampu meningkatkan kualitas membaca al Qur'an dengan baik dari sebelumnya.

Guru pendidikan agama Islam membuat program tahunan, bulanan, ataupun mingguan, melalui sebuah proposal kegiatan untuk mensukseskan kegiatan tersebut. Yang mana sebenarnya untuk sebuah program-program tersebut memang sudah terlaksana setiap tahun, bulan, maupun minggunya. Namun, jika perlu dilakukan pembaharuan, maka

dapat dilakukan melalui pengajua program kegiatan melalui sebuah proposal tersebut.

Wina Sanjaya juga menyampaikan bahwa perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.⁹ Hal ini menjelaskan bahwa dalam sebuah perencanaan selalu ada tujuan yang ingin dicapai, kemudian sebagai pembuat perencanaan harus mempersiapkan yang dibutuhkan dalam perencanaan tersebut agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam melakukan perencanaan dengan menentukan dan mempersiapkan program-program kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan. Dari tim keagamaan melakukan pengajuan program kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian setelah mendapat persetujuan, tim keagamaan melanjutkan dengan mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dari program kegiatan keagamaan yang akan dijalankan, yaitu menganalisis semua kebutuhan yang diperlukan. Misalnya penentuan penjadwalan, seperti waktu, tempat, dan kegiatan di dalamnya. Jadi, guru pendidikan agama Islam baik ketika di dalam kelas pembelajaran maupun di luar kelas pembelajaran untuk meningkatkan religisitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri harus melakukan sebuah perencanaan terlebih dahulu untuk mencapai target yang telah ditentukan dengan cara

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006), hal 76

yang sudah direncanakan dan pengembangan perencanaan dengan situasi kondisi yang terjadi.

B. Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik

1. Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik dalam Hal Akidah

Pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dalam hal ibadah merupakan tahap kedua setelah pada tahap perencanaan strategi. Setelah perencanaan strategi yang disusun oleh guru pendidikan agama Islam, maka masuklah pada tahap pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik. Religiusitas peserta didik dalam hal akidah ialah religiusitas yang sama dalam dimensi ideologi seperti yang dijelaskan oleh Glock dan Stark. Dimensi ideologi ialah dimensi dalam hal akidah.

Dimensi ideologi ini menjelaskan seberapa besar tingkat kepercayaan dan keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamnyya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang fundamental dan dogmatik. Misalnya kepercayaan tentang sifat-sifat Tuhan, rukun iman, surga dan neraka.¹⁰

Ketika membahas tentang keimanan, maka tidak terlepas juga dengan istilah aqidah, yang mana aqidah menurut bahasa arab *aqadahu*

¹⁰ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam (Solusi dan Problem-Problem Psikologi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal 80

ya'qiduhu, artinya ikatan, sedangkan menurut istilah aqidah ialah iman keyakinan yang menjadi pegangan hidup setiap pemeluk agama Islam, oleh karena itu aqidah selalu ditautkan dengan rukun iman yang merupakan asas bagi setiap ajaran Islam.¹¹

Orang yang beriman selalu mematuhi apa yang dijarkan dalam agamanya, dan tidak akan melanggar aturan agamanya. Iman berasal dari bahasa arab dari kata dasar *amana yu'minu-imanan*. Artinya beriman atau percaya. Percaya dalam bahasa Indonesia artinya meyakini atau yakin akan sesuatu yang telah dipercayai itu memang benar adanya.¹² Iman tidak hanya diucapkan dengan lisan saja, yang hanya diucapkan dengan lisan, maka bukanlah sebuah keimanan. Sesusungguhnya iman itu bukanlah semata-mata pernyataan seseorang dengan lidahnya, bahwa dia orang beriman, karena banyak orang munafik yang telah mengaku beriman hanya dengan lidahnya, sedangkan hatinya tidak. Beriman tidak hanya diucapkan, namun juga diyakini di dalam hati.¹³

Iman tidak cukup diucapkan dengan lisan, namun juga harus dibuktikan dan ditunjukkan, jika hanya diucapkan dengan lisan maka itu bukanlah iman. Iman itu sendiri artinya suatu kepercayaan yang sudah meresap di dalam hati, yang dipenuhi keyakinan, tidak ada keraguan sedikitpun, memberikan pengaruh untuk pandangan hidup, tingkah laku, dan perbuatan sehari-hari. Maka, iman tidak semata dibuktikan dengan lisan saja, tetapi harus ditunjukkan dalam bentuk tindakan dan perilaku.

¹¹ Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2007), hal 2

¹² Kaelany HD, *Iman, Ilmu dan Amal Shaleh*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 58

¹³ Yusuf Al Qardhawy, *Iman dan Kehidupan*, (Jakarta: Bulan Bintang.), hal 25

Iman juga tidak cukup diketahui dalam bentuk pengetahuan saja, hanya pengetahuan saja tetapi tidak ditunjukkan dengan perbuatan dan tindakan tidak termasuk iman. Sebenarnya iman tidak semata-mata sebuah pernyataan bahwa seseorang tersebut beriman, karena banyak sekali orang-orang munafik tidak beriman dengan sesungguhnya, artinya hanya mengaku dengan lidahnya bahwa ia beriman, namun mereka tidak pernah meyakini dalam hati, dan tidak dibuktikan dengan perbuatan dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Kras Kediri meningkatkan religiusitas peserta didik dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan positif. Pembiasaan-pembiasaan positif yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri ialah pembiasaan berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, sebagai wujud mengimani adanya Allah SWT,.

Strategi-strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dalam hal akidah ialah sebelumnya dilakukan dengan penyampaian materi secara kontekstual di dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dengan strategi penyampaian secara kontekstual tersebut dalam diri peserta didik tertanam dan terbayangkan Melalui materi dan pengetahuan tersebut yang disebut sebagai aspek kognitif, maka diwujudkan dalam bentuk aspek spiritual(religius) dan afektif(sikap) yaitu seperti melalui sebuah

pembiasaan keagamaan yang dilakukan setiap hari, pemberian teladan-teladan kepada peserta didik, pemberian nasihat-nasihat dan motivasi ketika dalam proses pembelajaran, pemberian penghargaan dan hukuman. Dengan strategi kontekstual tersebut lebih memperkuat keimanan dan kepercayaan yang telah diyakini oleh peserta didik. Pada dasarnya dalam agama Islam, sebagai seorang muslim harus mempercayai dan mengimani adanya rukun iman dan rukun Islam.

Orang-orang tidak beriman ialah (1) orang-orang yang tidak mempercayai/ tidak beriman terhadap sesuatu yang telah diturunkan oleh Allah SWT, misalnya Al Qur'an, Taurat, Zabur, Injil, (2) tidak meyakini hari akhir, (3) tidak percaya pada hal yang ghaib, misalnya hari kebangkitan, surga, dan neraka, (4) tidak melaksanakan sholat, (5) tidak mendistribusikan harta di jalan Allah atau tidak menunaikan hak dari harta tersebut, (6) hatinya tidak beriman, (7) pendengarannya tidak digunakan untuk mendengarkan risalah Nabi, bahkan condong untuk menghina dan mengingkari, (8) penglihatan mereka tidak ditujukan pada wujud Allah yang diwakili oleh ayat qouliyah dan kauniyah.¹⁴

Rukun iman tersebut, terdiri dari enam, sebagaimana dalam firman Allah SWT di dalam Q. S An Nisa' ayat 136, sebagai berikut:

¹⁴ Sihabussalam, "Relasi Makna Orang Kafir dan *Muttaqin* dalam Islam", UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Indo Islamica, Volume 1, Nomor 2, 2011.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ
رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ مِن قَبْلُ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: “ wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan RasulNya, dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada RasulNya, serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya, barang siapa yang vkafir kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rsul-rasulNya, dan Hari Kemudian, Maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.” (Q.S an Nisa’: 136)

Sesuai dengan firman Allah SWT diatas, menjelaskan bahwa di dalam Islam sebagai orang yang beriman wajib mengimani 6 rukun Iman di dalam Islam, diantaranya, Iman kepada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab Allah SWT, rasul-rasul Allah SWT, hari kiamat, qada’ dan qadar Allah SWT (takdir Allah SWT)

Jadi, guru pendidikan agama Islam harus menanamkan keenam rukun iman tersebut, supaya anak-anak bisa benar-benar meyakini nya di dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan perbuatan sehari-hari. Sehingga, tidak hanya diucapkan dengan lisan, karena orang-orang beriman tidak hanya mengucapkan dengan lisan, namun juga diyakini dalam hati, dan juga dibuktikan dengan perbuatan sehari-hari. Jadi, guru pendidikan agama Islam mengajarkan dan memberikan contoh dan suri tauladan bagi peserta didiknya untuk selalu mengingat kepada Allah dengan selalu berdo’a

sebelum dan sesudah beraktivitas, mengerjakan sholat lima waktu sebagai contoh mengimani adanya Allah, dan kita harus memohon pertolongan hanya kepada Allah, membaca Al Qur'an sebagai pedoman hidup orang Islam, mempercayai adanya rasulullah sebagai utusan Allah dengan mencontoh akhlak rasulullah, mempercayai adanya sepuluh malakat, dimana salah satu diantara malaikat tersebut ialah malaikat pencabut nyawa, dan mempercayai adanya hari kiamat dimana hidup di dunia hanyalah sementara, maka harus selalu bermala shaleh sebagai bekal di kahirat nanti, dan mengimani takdir Allah bahwa semua yang terjadi ialah atas kehendak Allah SWT.

Ahmad Tafsir menyampaikan, ada beberapa usaha dalam menanamkan enam rukun iman dalam Islam, yaitu sebagai berikut yaitu Memberikan contoh atau teladan, membiasakan yang baik, menegakkan disiplin, memberikan motivasi, memberikan hadiah , memberikan sanksi, menerapkan suasana yang mendukung.¹⁵

Usaha-usaha tersebut merupakan usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam ketika di sekolah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik. Yanag mana guru pendidikan Islam dapat memberikan contoh kepada semua peserta didiknya untuk selalu mengingat Allah SWT, yaitu selalu berdo'a ketika akan memulai sesuatu maupun mengakhiri sesuatu pekerjaan. Mengucapkan bismillah ketika akan memulai suatu pekerjaan dan

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), hal 188

mengakhirinya dengan mengucapkan Alhamdulillah. Kemudian mengucapkan *Innalillahi wainnailaihiraajiun* ketika mendapat suatu musibah. Jika dalam pembelajaran di kelas yaitu guru pendidikan agama Islam mengajarkan pembiasaan dengan mengawali setiap pembelajaran dengan membaca do'a dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a pula.

2. Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik dalam Hal Ibadah

Pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik yang kedua ialah religiusitas peserta didik dalam hal ibadah. Ibadah merupakan cara manusia berhubungan dengan Tuhannya yaitu Allah SWT. Ibadah secara bahasa artinya tunduk, patuh, turut, mengikuti, dan do'a.¹⁶

Setelah membahas tentang pengertian ibadah, maka berikut ini macam-macam dari ibadah yaitu¹⁷:

a. Dari segi umum dan khususnya, ibadah terbagi menjadi dua yaitu :

1) Ibadah khusus

Ibadah yang ketentuannya telah ditetapkan oleh nash Al Qur'an atau Hadits seperti sholat, puasa, haji, ibadah yang sifatnya khusus tidak menerima penambahan.

2) Ibadah umum

¹⁶ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: IAIN Pembinaan dan Prasarana dan Perguruan Tinggi, 1985), hal 132

¹⁷ Auffah Yummi, "Pelaksanaan Ibadah dengan Mengintegrasikan Fiqh dan Tasawuf", *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan* Vol. VII, No 2, Juli –Desember 2017, hal 2-3()

Semua perbuatan baik atau terpuji yang terlaksana oleh manusia mukmin-muslim dengan niat ibadah dan diamalkan semata-mata karena Allah SWT.

b. Dari segi pelaksanaannya, ibadah terbagi sebagai berikut :

1) Ibadah jasmaniyah dan ruhaniyah

Ibadah yang dilaksanakan dengan menggunakan jasmani dan ruhani, misalnya sholat dan puasa

2) Ibadah ruhaniyah dan maliyah,

Ibadah yang dilaksanakan dengan menggunakan jasmani, ruhani, dan harta sekaligus seperti haji.

c. Dari segi pribadi dan masyarakatnya, ibadah dibagi menjadi dua yaitu:

1) Ibadah fardhu

Ibadah yang dilaksanakan secara perseorangan seperti shalat dan puasa.

2) Ibadah ijtima'i

Ibadah yang dilaksanakan dalam rangka memenuhi kebutuhan sosial kemasyarakatan, seperti zakat dan haji.

d. Dari segi sifat dan bentuknya, ibadah terbagi menjadi dua yaitu :

1) Ibadah yang terdiri atas perkataan, misalnya berdzikir, tahlil, shawalawat

2) Ibadah yang sudah terinci perkataan dan perbuatannya, misalnya shalat, zakat, puasa dan haji.

Guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri ialah diantaranya dengan cara sebagai berikut :

1. Kegiatan keagamaan rutin setiap hari

Dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dalam hal ibadah yang dilaksanakan di SMPN 2 Kras Kediri ialah sebagai berikut :

- a. Sholat dhuha
- b. Sholat dhuhur berjamaah

2. Kegiatan keagamaan rutin setiap pekan

Di SMPN 2 Kras, selain kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari, juga ada kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap pekan yaitu :

- a. Kegiatan infak jum'at

3. Kegiatan keagamaan rutin setiap tahun

Di SMPN 2 Kras juga terdapat kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap tahun yaitu kegiatan Peringatan Hari Besar Islam, ialah sebagai berikut :

- a. Kegiatan peringatan maulid Nabi
- b. Kegiatan peringatan bulan Muharram
- c. Kegiatan peringatan Rojabiyah
- d. Kegiatan Pondok Ramadhan

- e. Kegiatan Menyembelih Hewan Qurban dalam rangka hari raya Idul Adha
- f. Pelaksanaan Sholat Idul Adha
- g. Istighosah bersama dalam rangka akan menghadapi ujian

3. Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik dalam Hal Akhlak

Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dalam hal akidah yaitu dalam bentuk keyakinan yang sangat kuat akan agama, kemudian peningkatan religiusitas peserta didik dalam hal ibadah yaitu peserta didik mampu melaksanakan ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan dalam Islam dengan melaksanakan rukun Islam. Setelah mencapai dua tingkat religiusitas tersebut, maka akan memasuki tingkat religiusitas dalam hal akhlak. Dimensi akhlak ini berkaitan dengan dimensi ihsan yaitu penghayatan, yang mana seberapa jauh seseorang merasa dekat dengan dan dilihat oleh TuhanNya dalam kehidupan sehari-hari.

Dimensi akhlak berkaitan dengan perilaku-perilaku peserta didik yang sudah biasa dilakukan baik ketika di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat, dimana dalam melakukan perbuatan tersebut sudah tidak perlu lagi berpikir panjang. Akhlak itu sendiri ada dua, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji merupakan akhlak dimana seseorang tidak perlu berpikir lama ketika akan melakukan sesuatu kegiatan yang dirasa baik menurut akal dan pikiran sedangkan akhlak

tercela merupakan akhlak dimana seseorang tidak berpikir lama lagi untuk melakukan sebuah kegiatan yang menurut akal dan pikiran ialah perbuatan yang buruk.

Pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Kras Kediri yaitu melalui pembiasaan yang sering dilakukan di SMPN 2 Kras Kediri diantaranya ialah pembiasaan datang tepat waktu ke sekolah, jika datang terlambat maka akan mendapatkan hukuman. Kemudian ketika datang ke sekolah bersalaman dengan guru yang sudah menunggu di depan pintu gerbang, guru selalu mengajak dan memberikan contoh kepada peserta didik berbicara dengan sopan santun, pembiasaan menjaga kebersihan, dimana harus membuang sampah pada tempat sampah, berpakaian rapi dan sopan.

Aqidah adalah hal yang mendasar dalam agama Islam. Dalam setiap aspek kehidupan, aqidah menjadi dasar kehidupan seorang muslim, dimulai dari syariah, akhlak, hingga pendidikan juga didasari oleh aqidah. Pada dasarnya karena manusia diciptakan agar menyembah kepada TuhanNya (Allah). Dan hal pertama yang diperintah kepada para makhlukNya ialah untuk mengimani dan mempercayai adanya Allah SWT. Sebagai umat Islam harus mengimani 5 rukun iman yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qada' dan qadar. Dan selanjutnya menjalankan lima rukun Islam yaitu

mengucapkan syahadat, mengerjakan sholat, zakat, puasa dan ibadah haji bagi yang mampu.¹⁸

C. Evaluasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik

Setelah pada tahap perencanaan dan pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri ialah tahap evaluasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik. Untuk melihat suatu keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran yang telah dilakukan seorang guru pendidikan, maka adanya sebuah evaluasi dari setiap kegiatan pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara bahwa proses pembelajaran berlangsung dalam dua jenis yaitu pembelajaran yang dapat dilakukan di dalam kelas dan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.

Penilaian yang dilakukan di dalam kelas, berdasarkan dari perencanaan yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam melalui susunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penilaian tersebut diantaranya, penilaian guru, penilaian teman sejawat, penilaian diri tes tulis, tes lisan, pengamatan langsung.

M. Chabib Thoha, menjelaskan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh

¹⁸ Nur Akhda Sabila, "Integrasi Aqidah dan Akhlak", Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, Vol 3, No. 2, Desember 2009, hal 75

kesimpulan.¹⁹ Evaluasi akan membantu guru dalam melihat seberapa dalam pemahaman peserta didik terkait pendidikan dan pengetahuan agama yang telah disampaikan. Sebagai cara untuk melihat hasil dari perencanaan dan pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik. Dari pendapat M. Chabib Thoha menggambarkan bahwa dalam melakukan penilaian guru telah mempersiapkan instrument penilain sebagai tolok ukur menentukan tingkat keberhasilan dari perencanaan dan pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam.

Sebuah pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru dengan strategi-strateginya yakni untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran tersebut, untuk mencapai tujuan yang diharapkan, guru perlu melakukan kegiatan yang disebut dengan evaluasi. Dengan adanya evaluasi juga akan menambah dan meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar, dan menerapkan apa yang telah disampaikan oleh guru baik pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, selain untuk meningkatkan semangat peserta didik, juga untuk meningkatkan semangat dan sebagai sebuah cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Gintings Abdorrahman bahwa evaluasi mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar dan mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran proses pembelajaran serta

¹⁹ M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Cet 1, Jakarta: Raja Grafindo, 1990), hal 17

mendorong pengelola pendidikan untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar peserta didik. Berhubungan dengan hal tersebut, optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna, *pertama* yaitu sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. *Kedua*, yaitu manfaat yang akan dicapai dalam evaluasi. Kemudian manfaat yang paling utama dari evaluasi ialah mampu meningkatkan kualitas dari sebuah pembelajaran yang dilakukan.²⁰

Evaluasi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Bagi guru pendidikan agama Islam sangat membutuhkan evaluasi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya baik ketika pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas. Evaluasi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam ketika pembelajaran di dalam kelas ialah dengan cara penilaian secara langsung, guru PAI mengamati peserta didiknya selama proses pembelajaran berlangsung terkait dengan nilai-nilai agama yang telah disampaikan. Selain penilaian tersebut guru pendidikan agama Islam juga bisa melakukan penilaian melalui penilaian diri, penilaian teman sebaya, juga melalui tes lisan maupun tes tulis. Penilaian di luar kelas bisa meliputi pengamatan secara langsung juga ketika di luar kelas baik dalam kegiatan keagamaan seperti penertiban sholat dhuha dan dhuhur berjamaah dengan sebuah absensi maupun penilaian langsung segala aktivitas peserta didik dalam setiap harinya di sekolah. Yang mana penilaian terkait nilai-nilai agama tersebut, mencakup penilaian dalam hal akidah, ibadah, dan akhlak.

²⁰ Gintings Abdurrakhman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Buah Batu, 2008), hal 162

Dari adanya sebuah evaluasi yang dilakukan, peserta didik akan mengetahui seberapa jauh keberhasilan yang telah dicapainya dari sebuah pembelajaran yang telah dijalaninya. Hasil dari penilaian tersebut, akan menumbuhkan semangat tersendiri bagi setiap peserta didik. Bagi peserta didik yang mendapatkan hasil yang memuaskan, dia akan menjadi lebih semangat lagi dalam meningkatkan kualitas belajarnya. Karena hal ini salah satu faktor yang dapat menumbuhkan semangat bagi peserta didik, dengan hasil belajar memuaskan yang telah diperolehnya. Sedangkan bagi peserta didik yang belum mendapatkan nilai yang memuaskan, mereka juga akan memiliki semangat dan keinginan untuk mendapatkan hasil yang lebih bagus dari sebelumnya dan harus memperbaikinya dari sebelumnya.

Sebuah evaluasi yang dilakukan merupakan kegiatan yang sudah direncanakan dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini berguna untuk melihat tingkat keberhasilan dalam pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru. Selain itu, juga untuk mengetahui materi-materi pembelajaran sudah bisa dikuasai dengan baik oleh peserta didik atau justru tidak dipahami dan dikuasai dengan baik. Dan untuk mengetahui strategi yang digunakan sudah mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan atau tidak.

Sedangkan evaluasi dalam pendidikan agama Islam adalah pengambilan yang berkaitan dengan pendidikan Islam yang dapat berguna untuk melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam ajarkan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Jalaludi mengatakan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam telah menggariskan

tolok ukur yang serasi dengan tujuan pendidikannya. Baik dalam tujuan jangka yang pendek ialah untuk membimbing manusia agar hidup selamat di dunia, maupun untuk tujuan jangka panjang untuk kebahagiaan di akhirat kelak. Kedua tujuan yang telah disampaikan diatas menyatu dalam sikap dan tingkah laku yang mencerminkan suatu akhlak yang mulia. Yang mana akhlak tersebut dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari dalam bersikap dan betingkah laku.²¹

Guru pendidikan agama Islam dapat melakukan penilaian sikap dan tingkah laku baik ketika di dalam kelas maupun diluar kelas. Yang mana penilaian sikap dan tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, termasuk dalam penilaian akhlak peserta didik. Penilaian ini dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, khususnya ketika dalam lingkungan sekolah.

Sudirman N, dkk menyampaikan bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran ialah, sebagai berikut :

1. Mengambil keputusan tentang hasil belajar
2. Memahami peserta didik
3. Memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran.²²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik sangat banyak

²¹ Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan*, (Cer, I; Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hal 75

²² Sudirman, N, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Cet.I; Bandung: Sinar Baru, 2005), hal 242

memilik manfaat, dimana selain bermanfaat bagi peserta didik namun juga bermanfaat bagi guru bahkan pihak sekolah. Peserta didik dapat meningkatkan kualitas belajarnya dari sebelumnya jika sebelumnya mendapatkan penilaian yang kurang memuaskan dan menjadikan motivasi apabila peserta didik telah mendapatkan hasil yang memuaskan, minimal tetap mempertahankan kualitas belajarnya. Sedangkan bagi guru pendidikan agama Islam jika hasil evaluasi peserta didiknya kurang memuaskan dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya bisa dengan cara mengubah strategi atau metode pembelajarannya supaya mudah dikuasai dan dipahami oleh peserta didik. Kemudian bagi pihak sekolah, juga bisa memperbaiki kualitas pembelajarannya, salah satu caranya bisa dengan meningkatkan kualitas sarana dan prsarana, mengganti fasilitas yang sudah rusak, atau menambah yang belum ada guna mendukung kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.